

## Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Sektor Keuangan

Ega Putri Kurniawati

[egaputrikurniawati23@gmail.com](mailto:egaputrikurniawati23@gmail.com)

Khamimah

[khamimahuntag@gmail.com](mailto:khamimahuntag@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan mengetahui Pengungkapan risiko sangat perlu dilakukan perusahaan untuk membantu stakeholder mendapatkan informasi mengenai profil risiko diukur dengan menggunakan metode content analysis. Dalam penelitian ini melakukan pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan. Penelitian ini termasuk penelitian sensus dengan populasi survei sebanyak 87 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko semakin tinggi struktur kepemilikan perusahaan, belum tentu akan mengungkapkan informasi perusahaan.

**Kata Kunci:** Karakteristik Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance* dan Pengungkapan Risiko.

### Abstact

This research aims to examine the influence of company characteristics, company size and corporate governance on risk disclosure in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and to find out that risk disclosure is very necessary for companies to help stakeholders obtain information regarding risk profiles measured using the content method. analysis. In this research, multicollinearity testing aims to test whether a correlation is found in the regression model between the independent variables and the heteroscedasticity test aims to test whether in the regression model there is an inequality of variance from the residuals or one observation to another. The data used in this research was obtained from annual report data. This research includes census research with a survey population of 87 financial sector companies listed on the Stock Exchange in 2019. The data was analyzed using multiple linear regression. The results of the research show that company characteristics and company size have a significant positive effect on risk disclosure. The higher the level of leverage of a company, the wider the risk disclosure made by the company. Company size has a significant positive effect on risk disclosure. The bigger the company, the more information will be disclosed, while corporate governance has an insignificant positive effect on risk disclosure. The higher the company's ownership structure, it will not necessarily reveal company information.

**Keywords:** Company Characteristics, Company Size, Corporate Governance and Risk Disclosure.

## 1. Pendahuluan

Pengungkapan dan manajemen risiko adalah salah satu bagian terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pada era globalisasi ini persaingan di dunia bisnis

semakin ketat, sehingga untuk dapat menjaga kepercayaan para stakeholder setiap perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi kinerja perusahaannya secara lebih transparan. Informasi yang diberikan harus jelas, akurat, tepat waktu, dan transparan. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Annisa & Kurniasih, 2012). Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Salah satunya jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah karyawan maka semakin besar pula perusahaannya (Luthfia, 2012), *corporate governance* menjadi semakin populer, banyak perusahaan telah menggunakan *corporate governance* sebagai rujukan dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan harus menjalankan bisnisnya secara efektif di dunia global saat ini, di mana tingkat persaingan menjadi semakin keras. Pengungkapan risiko merupakan salah satu keterbukaan informasi yang berdampak pada pengambilan keputusan. Pengungkapan risiko penting didalam pelaporan perusahaan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen risiko dilakukan serta implikasinya bagi masa depan perusahaan. Dimasukkannya pengungkapan risiko dalam pelaporan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya untuk lebih transparan dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan risiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Pengungkapan risiko harus dilakukan secara seimbang, artinya informasi yang diberikan harus mencakup aspek positif dan negatif, terutama yang berhubungan dengan manajemen risiko (Jannah, 2018), Bahwa karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya inkonsistensi, kemungkinan disebabkan objek penelitian yang berbeda.

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya serta dipilihnya perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian dikarenakan sebagian besar menggunakan dana pihak ketiga dan sudah menerapkan *good corporate governance*.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1) Pengungkapan Risiko

Risiko yang berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang terjadi. Pengungkapan risiko adalah memberi informasi yang dilakukan oleh perusahaan berupa informasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan berupa informasi risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan melakukan manajemen risiko. Pengungkapan risiko sangat perlu dilakukan perusahaan untuk membantu stakeholder mendapatkan informasi mengenai profil risiko diukur dengan menggunakan metode content analysis yaitu menghitung jumlah kalimat yang mengandung informasi risiko dalam laporan tahunan sesuai dengan item pengungkapan risiko (Kencana & Lastanti, 2018). pengungkapan risiko yang diungkapkan manajemen risiko yang nantinya diberi nilai satu apabila emiten melakukan suatu pengungkapan risiko. Selanjutnya jumlah item dari pengungkapan risiko masing – masing emiten dijumlah kemudian dibagi 11 item

pengungkapan risiko di atas. Rumus pengungkapan risiko yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\sum \text{Item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{11 \text{ Item Pengungkapan}}$$

## 2) Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti akan sangat bergantung kepada pinjaman luar dalam membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang bergantung pada pinjaman luar dikarenakan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan, oleh karenanya mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Teori keagenan mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio leverage lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebab biaya keagenan yang dimiliki perusahaan yang mempunyai struktur modal lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi perusahaan diperlukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Pendapat ini didukung oleh Purnasiwi & Sudarno, 2011 dalam (Wahyuningsih & Mahdar, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko pernah dilakukan oleh (Sarwono et al., 2018) menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian H1: Karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

## 3) Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Anisa, 2012). Ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham penjualan dan lain sebagainya) (Jogiyanto, 2013). Karyawan yang lebih banyak menandakan banyaknya kegiatan yang dilakukan perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai mereka, sehingga semakin banyak jumlah karyawan maka akan semakin besar perusahaan dan meningkatkan kebutuhan pelaporan risiko yang dihadapi perusahaan. Jumlah karyawan dipilih sebagai indikator variabel ukuran perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko pernah dilakukan oleh (Indriana & Warsito, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian H2: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

#### 4) **Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko**

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur hubungan peran komisaris, direksi dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lain. Good corporate governance juga bisa disebut sebagai suatu proses yang transparan guna menentukan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja (Prayogo & Agoes, 2017). Struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko, semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan risiko pernah dilakukan oleh (Made & Adwishanti, 2020; Sulistyarningsih & Gunawan, 2018) menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian H3: Corporate governance mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko.

### 3. **Metode Penelitian**

#### 1) **Populasi dan Sampel**

Populasi targetnya sebanyak 90 emiten sektor keuangan tahun 2019, sedangkan yang menjadi populasi survei sebanyak 87 emiten, perusahaan sektor keuangan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan, listing, dan mempublikasikan laporan keuangan.

#### 2) **Pengukuran Variabel**

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran Variance influence Factor (VIF) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka data tersebut tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai signifikannya >  $\alpha = 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikannya <  $\alpha = 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian Tahun 2019**

	N	Minimum	Maximum	Rerata	Deviasi standar	Skewness	Kurtosis
Y	87	0,005	8,422	0,707	0,884	-1,035	-0,320
X <sub>1</sub>	87	5,000	61.768	4.381,25	9.467,703	3,781	17,223
X <sub>2</sub>	87	0,209	0,965	0,607	0,184	0,065	-0,689
X <sub>3</sub>	87	0,182	0,909	0,555	0,229	0,324	-1,402
Valid	87						

Sumber: Data IDX yang diolah, 2022

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa sejumlah 87 data pengamatan dinyatakan valid untuk diteliti, Pengungkapan risiko (Y), Karakteristik perusahaan (X<sub>1</sub>), Ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan Corporate governance (X<sub>3</sub>).

- Variabel pengungkapan risiko memiliki nilai maksimum sebesar 0,909 terjadi pada PT BJBR, Tbk dan minimum sebesar 0,182 terjadi pada PT LPPS, Tbk. Nilai rerata sebesar 0,552, nilai skewness sebesar 0,324 dan nilai kurtosis sebesar -1,402 dengan deviasi standar sebesar 0,229. Nilai deviasi standar lebih kecil daripada reratanya ( $0,229 < 0,552$ ) mengindikasikan bahwa data pengungkapan risiko terdistribusi normal.
- Variabel karakteristik perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 0,983 terjadi pada PT MTFN, Tbk dan minimum sebesar 0,005 terjadi pada PT YULE, Tbk. Nilai rerata sebesar 0,617, nilai skewness sebesar -1,035 dan nilai kurtosis sebesar -0,320 dengan deviasi standar sebesar 0,287. Nilai deviasi standar lebih kecil daripada reratanya ( $0,287 < 0,617$ ) mengindikasikan bahwa data karakteristik perusahaan terdistribusi normal.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 61.768 terjadi pada PT MTFN, Tbk dan minimum sebesar 0,005 terjadi pada PT BBRI, Tbk. Nilai rerata sebesar 4.420, nilai skewness sebesar 3,781 dan nilai kurtosis sebesar 17,223 dengan deviasi standar deviasi 9.516. Nilai deviasi standar lebih besar daripada reratanya ( $9.516 > 4.420$ ) mengindikasikan bahwa data karakteristik perusahaan tidak terdistribusi normal.
- Variabel corporate governance memiliki nilai maksimum sebesar 0,965 terjadi pada PT PADI, Tbk dan minimum sebesar 0,209 terjadi pada PT DEFI Tbk. Nilai rerata sebesar 0,609, nilai skewness sebesar 0,065 dan nilai kurtosis sebesar -0,689 dengan deviasi standar sebesar 0,284. Nilai deviasi standar lebih kecil daripada reratanya ( $0,284 > 0,609$ ) mengindikasikan bahwa data struktur kepemilikan terdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Estimasi Model Regresi Awal**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	0,465	0,089		5,191	0,000
	X <sub>1</sub>	0,067	0,028	0,258	2,425	0,017
	X <sub>2</sub>	0,000	0,000	0,030	0,282	0,779
	X <sub>3</sub>	0,066	0,133	0,053	0,494	0,623
	R-square	0,068	Z-skewness			1,30
	F-statistik	2,004	Z-kurtosis			-2,62
	Sig. F-statistik	0,120				

Sumber: Data IDX yang diolah, 2022

Regresi awal memiliki R-square 0,068 dan nilai F-statistik 2,004 dengan signifikansi sebesar  $0,120 > \alpha = 0,05$  sehingga model dikatakan tidak fit. Kemungkinan disebabkan adanya pelanggaran asumsi normalitas yang ditunjukkan oleh nilai Z\_kurtosis sebesar -2,62 tidak berada antara  $\pm 1,96$ . Pelanggaran asumsi normalitas kemungkinan disebabkan oleh adanya outlier data residual.

**Tabel 3 Hasil Deteksi Outlier Data**

Observasi	Emiten	Stud.Res	Sig. Mah	Sig. Kritis	Kesimpulan
25	BNII	-3,351	0,000	0,001	Outlier

Sumber: Data IDX yang diolah, 2022

Dari menunjukkan bahwa terdapat 1 emiten yang memiliki outlier data residual yaitu emiten BNII, karena memiliki studendized residual sebesar -3,351 atau memiliki absolut studendized residual 3,351 lebih besar dari pada 3 dengan nilai signifikansi Mahalonobis sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi kritis sebesar 0,001. Oleh karena itu dilakukan modifikasi dengan transform logaritma natural terhadap data baik data variabel independen maupun dependen, sehingga diperoleh model regresi revisi yaitu model regresi double logaritma natural.

**Tabel 4 Model Regresi Double Logaritma Natural**

Model	Unstd. Coeff. B	Std. Error	t	Sig	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	
					Tolerance	VIF	Unstd.coef.B	Sig
Constant	-0,915	0,191	-4,793	0,000			0,330	0,001
LN_X <sub>1</sub>	0,108	0,040	2,720	0,008	0,823	1,215	0,013	0,519
LN_X <sub>2</sub>	0,049	0,023	2,151	0,034	0,823	1,215	0,003	0,797
LN_X <sub>3</sub>	0,020	0,129	0,154	0,878	0,997	1,003	0,010	0,874
	R-square	0,199	Z-skewness				-0,50	
	F-statistik	6,863	Z-kurtosis				-1,87	
	Sig.F-statistik	0,000						

Sumber: Data IDX yang diolah, 2022

Regresi revisi ini memiliki R-squre 0,199 lebih besar dari sebelumnya dan F-statistik sebesar 6,863 dengan probabilitas  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga model sudah dinyatakan

fit. Hasil deteksi uji normalitas diperoleh nilai Z-skewness  $-1,96 < -0,50 < 1,96$  dan nilai Z-kurtosis  $-1,96 < -1,87 < 1,96$ , hasil ini menunjukkan bahwa data residual sudah terdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas. Hasil pengujian diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel indenpen  $> 0,1$  dan Variance inflation factor masing-masing variabel independen  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya digunakan uji Glejser. Hasil pengujian diperoleh bahwa probabilitas masing-masing variabel independen  $> \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

## 4.2. Pembahasan

### 1) Pengaruh Karakteristik Perusahaan (leverage) terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sarwono et al., (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (leverage) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kencana & Lastanti, (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan (leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Perbedaan ini mungkin disebabkan bahwa karakteristik dengan tingkat leverage yang digunakan oleh perusahaan – perusahaan sektor keuangan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan belum melebihi suatu titik optimal. Oleh sebab itu tingkat leverage menyebabkan kenaikan pengungkapan risiko.

### 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko

Dari dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator jumlah karyawan berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar perusahaan, semakin besar pengungkapan risiko dan sebaliknya. Sehingga ukuran perusahaan (jumlah karyawan) merupakan faktor utama dalam menentukan perusahaan untuk mengungkapkan risiko. Hal ini karena indikator jumlah karyawan cenderung menjadi cerminan yang stabil dari ukuran perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto, "Total aset lebih konsisten mencerminkan ukuran perusahaan daripada kapitalisasi pasar dan sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.

### 3) Pengaruh Corporate Governance (struktur kepemilikan) terhadap Pengungkapan Risiko

Corporate governance dengan indikator struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin tinggi struktur kepemilikan perusahaan, tidak terlalu membutuhkan pengungkapan risiko. Sehingga corporate governance (struktur kepemilikan) bukan merupakan faktor utama dalam menentukan perusahaan untuk mengungkapkan risiko. Hal tersebut dapat disebabkan adanya kemungkinan strategi perencanaan investasi, dimana pemegang saham dan direksi melakukan kerjasama yang baik, sehingga mengurangi pemantauan oleh pemegang sah

## 5. Simpulan

Pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko. Karakteristik perusahaan (*leverage*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan. *Corporate governance* (struktur kepemilikan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Semakin tinggi struktur kepemilikan perusahaan, belum tentu akan mengungkapkan informasi perusahaan.

Pengungkapan risiko, penelitian ini menganalisis data dari laporan tahunan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil perhitungan indeks pengungkapan risiko dalam penelitian ini masih terbatas karena tidak semua informasi terungkap secara lengkap, sehingga informasi tersebut belum mencerminkan kondisi dari praktek pengungkapan risiko yang sebenarnya, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap tiap instrumen pengungkapan risiko dengan menyesuaikan kondisi Perusahaan Sektor Keuangan, Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh terhadap pengungkapan risiko, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain yang mampu dijadikan variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan risiko, misalnya ukuran dewan komisaris, profitabilitas, komite audit dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- Anisa, W. G. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 22.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 123–136.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Delapan). Erlangga.
- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2016). Struktur Kepemilikan Dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 7(3), 161–177.
- Butar, L. K., & Sudarsi, S. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2015)*. July, 1–23.
- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam AR Konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- Dewata, E., Ardiani, S., Sandrayati, S., & Afsari, M. M. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Pada Bumn Di Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 228.

- Fitriani, A. M., & Probohudono, A. N. (2016). Content Analysis of Risk Disclosure : Studi Komparasi Pada Tiga Negara Di Kawasan ASEAN ( Indonesia , Singapura , dan Thailand ). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2). universitas Diponegoro.
- Gotri, S. K., & Syafruddin, M. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.
- Indriana, V., & Warsito, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko. *Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 8(1), 1–15.
- Jannah, I. M. M. (2018). Pengaruh Tingkat *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. In *e-Proceeding of Management* (Vol. 5, Issue 1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure* (3(4)). *Journal of Financial Economics*.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Delapan). BPF.
- Kencana, A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Seminar Nasional Pakar 1 Tahun 2018, 2002*, 161–166.
- Longenecker, C., J. M., & W, P. (2001). *Manajemen Usaha Kecil* (satu). Salemba Empat.
- Luthfia, K. (2012). *Perusahaan , Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report*.
- Made, A. I., & Adwishanti, P. R. (2020). *Good Corporate Governance , Ukuran Dewan Komisaris , Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap*. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(10), 245–270.
- Nasrum, M. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. 1–162.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Nugroho, A. K., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 406–419.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Prayogo, B., & Agoes, S. (2017). Role of Audit Regulation on the Effect of *Corporate Governance* and Audit Quality on Earnings Management. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 10(10), 53–66.
- Rahman, F., & Sunarti. (2017). Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Industri

- Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 146–153. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Reformir, R. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 3* (3rd ed.). Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada 1992.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769–777.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990.
- Setyaningrum, O. D., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–14.
- Subair, F. (2013). Karakteristik Perusahaan Dan Industri Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik. *Jurnal EMBA*, 1(3), 763–774.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Danandjadja, James.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013a). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–47.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013b). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–14.
- Widiawati, W., & Halmawati, H. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(2), 1281.